

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta potensi yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia, salah satunya untuk kegiatan industri. Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia, dikarenakan sektor industri merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama sepuluh tahun terakhir (Banowati, 2018:172). Maka dari itu sektor industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang terus dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama di Negara berkembang. Persebaran industri di Indonesia sebagian besar lokasi industri mempertimbangkan atau berorientasi bahan baku, bahan dasar, sarana angkutan maupun jaringan jalan dan orientasi pasar maupun ketersediaan tenaga kerja.

Kegiatan industri sangat mempengaruhi akan keberlangsungan hidup masyarakat, karena terdapat beberapa orang yang terlibat di dalamnya. Perubahan dari adanya sebuah industri baik itu besar maupun kecil tidak dapat dipungkiri akan terjadi perubahan sosial yang berdampak pada individu, baik yang ikut terjun langsung pada dunia perindustrian maupun individu yang berada di sekitar kawasan industri. Kegiatan sektor industri memegang peranan yang sangat penting bila dikaitkan dengan pendapatan masyarakat. Karena akan mempengaruhi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberlangsungan hidup masyarakat yang terlibat di dalamnya, selain itu kemajuan industri sangat berdampak luas terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM merupakan titik sentra bagi pengembangan ekonomi, sehingga memiliki kontribusi yang tinggi dalam penyerapan tenaga kerja (Budiarto, 2015:27). Menurut (Adibah, 2018) UMKM berperan sangat penting dalam menekan angka pengangguran, menyediakan lapangan kerja,

mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan membangun karakter bangsa. Kontribusi dari UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7%, angka tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan UMKM, keberadaan UMKM diharapkan mampu mengatasi tantangan arus globalisasi (Yenni, 2020). Permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan untuk memperoleh sumber permodalan yang memadai, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan jaringan usaha kerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran), iklim usaha yang kurang kondusif, dan pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terpadu dan kurangnya kepercayaan serta kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil (Adibah, 2018).

Kabupaten Tasikmalaya memiliki beragam potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup tinggi, selain itu juga tingginya kreativitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di Kabupaten Tasikmalaya menjadikan perekonomian di daerah tersebut semakin berkembang. Kabupaten Tasikmalaya merupakan daerah perbukitan hijau yang memiliki tanah relatif subur serta ketersediaan sumber daya air yang cukup melimpah, maka dengan demikian beragam potensi Sumber Daya Alam (SDA) dapat ditemukan di Kabupaten Tasikmalaya. Salah satu potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang berada di Kabupaten Tasikmalaya yaitu pohon bambu.

Kerajinan anyaman bambu yang berada di Kabupaten Tasikmalaya merupakan usaha kecil dan menengah dengan skala rumah tangga (*home industry*). Desa Jayamukti merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan membuat kerajinan anyaman berbahan dasar bambu. Kerajinan anyaman bambu tersebut sudah ada sejak zaman dahulu sebagai wujud budaya yang ditinggalkan secara turun temurun. Keahlian dalam

pembuatan kerajinan anyaman berbahan dasar bambu tersebut masih dilakukan dengan cara manual atau tradisional yang bersifat *home industry*. Adanya suatu kreatifitas atau inovasi dari pengrajin dalam membuat suatu kerajinan anyaman bambu menjadi sebuah karya tangan yang menghasilkan beragam produk jenis kerajinan anyaman bambu sehingga memiliki nilai estetika yang bernilai tinggi.

Pada era modernisasi seperti sekarang ini semakin banyak produk impor seperti China yang masuk ke wilayah Indonesia, selain itu juga harga dari produk impor jauh lebih murah dari harga produk lokal. Dengan demikian produk lokal akan kalah bersaing dengan produk impor, hal ini disebabkan karena biaya transportasi yang mahal, harga bahan baku yang mahal dan biaya logistik lainnya yang cukup mahal sehingga produk lokal kurang diminati oleh masyarakat dan mulai ditinggalkan. Maka untuk menjawab tantangan itu semua, masyarakat Desa Jayamukti khususnya para pengrajin anyaman bambu mulai melakukan inovasi terhadap produk kerajinan anyaman bambu mereka yang dimana bahan baku dalam pembuatan kerajinan tersebut berupa bambu yang mudah di dapatkan karena bersumber dari alam dan tersebar luas di sekitar Desa Jayamukti sendiri. Selain bambu yang mudah di dapatkan, harga dari bambu sendiri tidak cukup mahal selain itu juga kerajinna anyaman berbahan dasar bambu ini sangat ramah lingkungan dan memiliki berbagai macam jenis maupun motif anyaman bambu. Maka dengan adanya inovasi yang dilakukan oleh pengrajin anyaman bambu di Desa Jayamukti ini, diharapkan dapat menarik kembali perhatian masyarakat untuk menggunakan produk lokal.

Kerajinan anyaman berbahan dasar bambu yang dihasilkan Desa Jayamukti ini diantaranya berupa kerajinan klasik dan kerajinan modern. Kerajinan klasik merupakan kerajinan yang sudah ada sejak zaman dahulu seperti asepan, hihid, boboko, dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat Desa Jayamukti mulai melakukan inovasi terhadap kerajinan anyaman bambu untuk tetap mempertahankan keberadaannya yaitu dengan cara menirukan peralatan rumah tangga yang

terbuat dari plastik, alumunium, dan lain sebagainya untuk dibuat menjadi bentuk kerajinan berbahan dasar bambu. Pada tahun 90-an masyarakat Desa Jayamukti membuat kerajinan modern seperti rantangan, tempat bolu, keranjang, hantaran, dan lain sebagainya.

Pemasaran dari produk kerajinan anyaman berbahan dasar bambu ini sudah masuk pasar luar seperti ke Jepang dan Inggris, sedangkan untuk pasar lokalnya yaitu ke daerah Mangkubumi, Rajapolah, Cigadog, Situbeet, Salawu, Garut, Bandung, Jakarta dan Sumatra. Selain itu untuk sistem penjualan dapat dilakukan secara langsung dengan mengambil sendiri produk kerajinan ke tempat industri atau dengan mengantarkan produk kerajinan tersebut secara langsung oleh pemilik kerajinan kepada pembeli.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Inovasi Pengrajin Anyaman Bambu Kaitannya Dengan Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Inovasi apa sajakah yang dilakukan pengrajin anyaman bambu di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah inovasi anyaman bambu dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu cara penulis untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka penulis akan

menjelaskan mengenai variabel yang terdapat pada judul penelitian yang penulis ajukan.

1. Inovasi

Inovasi merupakan suatu keberhasilan dalam proses produksi baru (Biatna & Ajun, 2018:79).

2. Pengrajin

Pengrajin merupakan orang yang bekerja untuk membuat suatu kerajinan atau orang yang memiliki keterampilan dalam bidang kerajinan tersebut (Dionisius, 2015:79).

3. Anyaman Bambu

Anyaman bambu merupakan kegiatan merajut yang menggunakan bahan dasar bambu yang memiliki serat untuk ditipiskan (Fibriyanti, 2020).

4. Sosial Ekonomi

Sosial merupakan kehidupan manusia yang bergantung kepada manusia lainnya sehingga terdapat interaksi antara satu manusia dengan manusia lainnya (Gunardo, 2014:156).

Ekonomi merupakan kegiatan aktivitas manusia dalam memenuhi hajat hidupnya, dalam ilmu sosial ekonomi mempelajari produksi pembagian kekayaan dalam masyarakat atau ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya (Supardi, 2015:24).

5. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang memiliki sifat kontinyo sehingga terikat oleh suatu identitas bersama (Warsito, 2015:134).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui inovasi yang dilakukan pengrajin anyaman bambu di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui inovasi anyaman bambu dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Dapat memberikan ilmu yang bermanfaat mengenai inovasi pengrajin anyaman bambu, serta produk kerajinan yang dihasilkan oleh pengrajin.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui inovasi apa sajakah yang dilakukan pengrajin anyaman bambu dalam mempertahankan kerajinannya, serta sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Geografi.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan agar terus menghasilkan produk-produk anyaman bambu yang lebih bervariasi, inovatif dan berkualitas.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat dipergunakan sebagai langkah awal untuk memulai dalam memajukan kerajinan daerah, khususnya kerajinan anyaman bambu yang berada di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya.